

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLAN DI KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA SUNGAI NAMANG, TELUK MESJID DAN LONGKONG)

Sri Wardatul Fitri¹, Barkatullah², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: ap9239727@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi ini merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan Program KB. Dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan, Kurangnya pemakaian alat kontrasepsi Implan di masyarakat Kecamatan Danau Panggang, Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga keberlangsungan program kurang maksimal berjalan, Adanya sosialisasi dilakukan namun kurang jelas dan tidak secara rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan jumlah 15 orang yang dipilih secara purposive. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang masih tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator. Pertama, aspek pemahaman program indikator pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat KB Implan tidak efektif, pada indikator pemahaman masyarakat mengenai cara kerja serta efek samping KB Implan tidak efektif. Kedua, aspek ketepatan sasaran indikator program menjangkau pasangan usia subur sebagai sasaran utama tidak efektif, pada indikator kegiatan sosialisasi dan pelayanan dilakukan kepada kelompok yang sesuai tidak efektif. ketiga, aspek ketepatan waktu indikator pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan efektif, pada indikator ketepatan waktu dalam memberikan layanan dan penyuluhan KB Implan tidak efektif. Keempat, aspek tercapainya tujuan indikator terjadi peningkatan jumlah pengguna KB Implan di masyarakat tidak efektif, pada indikator tujuan program tercapai dalam mengendalikan angka kelahiran efektif. Kelima, aspek perubahan nyata indikator adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengguna KB Implan tidak efektif, pada indikator dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga efektif. Adapun faktor penghambatnya meliputi, adanya isu-isu tidak sesuai yang beredar di masyarakat mengenai KB Implan dan rendahnya pendidikan masyarakat, Sedangkan faktor pendukung segala kegiatan tersusun dengan baik dan kerjasama antar instansi.

Untuk meningkatkan Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Maka disarankan untuk mendorong ketertarikan masyarakat terhadap KB Implan, diperlukan penyuluhan yang berkesinambungan, pembaruan pendekatan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta keterlibatan pengguna KB Implan sebagai sumber motivasi agar kepercayaan masyarakat meningkat.

Kata Kunci: Efektivitas Program, KB Implan.

ABSTRACT

Contraception is a method or device used to prevent pregnancy and serves as one of the means to achieve the objectives of the Family Planning (FP) Program. However, in its implementation, several problems persist, including the low utilization of implant contraceptives among the community in Danau Panggang Subdistrict, the limited competence and capacity of FP counselors in changing community mindsets and behaviors—resulting in suboptimal program sustainability and the existence of socialization activities that are unclear and lack detailed information. This study employs a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through interviews, observations, and documentation from 15 informants selected purposively. The collected data were then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results indicate that the effectiveness of the Family Planning (FP) Implant Program in Danau Panggang Subdistrict remains ineffective. This is evident across several indicators. First, in the program understanding aspect, public knowledge of the objectives and benefits of FP implants is ineffective, as is community understanding of the mechanism of action and side effects of FP implants. Second, in the targeting accuracy aspect, the indicator that the program reaches couples of reproductive age as the main target is ineffective, as is the indicator that socialization and service activities are delivered to appropriate groups. Third, in the timeliness aspect, the indicator concerning the implementation of activities according to the established schedule is effective; however, the indicator related to timeliness in providing FP implant services and counseling is ineffective. Fourth, in the achievement of objectives aspect, the indicator showing an increase in the number of FP implant users in the community is ineffective, while the indicator that the program achieves its goal of controlling birth rates is effective. Fifth, in the tangible change aspect, the indicator of behavioral change and increased public awareness regarding FP implant use is ineffective, whereas the indicator of positive impacts on family welfare is effective. The inhibiting factors include the circulation of misinformation within the community regarding FP implants and the low level of public education. Meanwhile, supporting factors include well-organized activities and inter-agency cooperation.

To improve the effectiveness of the Family Planning (FP) Implant Program in Danau Panggang Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency, it is recommended to enhance community interest in FP implants through continuous counseling, update program approaches to better align with community needs, and involve FP implant users as sources of motivation to strengthen public trust.

Keywords: *Program Effectiveness, Implant Contraception.*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi ini merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan Program KB. Maka dari itu Pemerintah Indonesia membuat UU No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui usia perkawinan yang sudah cukup matang. Pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program keluarga berencana dirancang dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu keadaan lain yang lebih bernilai. Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan, memiliki peran yang tinggi terhadap pengembangan kesehatan, oleh karena itu program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dengan beberapa faktor di antaranya adalah pengetahuan, paritas dan dukungan suami.

Salah satu metode kontrasepsi yang ditawarkan dalam program KB adalah implant (implan), yaitu kontrasepsi jangka panjang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas dalam berbentuk kapsul silastik (lentur) Panjang nya sedikit lebih pendek dari korek api dan dalam setiap batang mengandung hormon levonorgestel dan mampu mencegah kehamilan selama 3 hingga 5 tahun. Metode ini sangat efektif dan praktis, serta tidak memerlukan pemakaian rutin seperti pil atau suntik.

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang mengandung hormone progestin. Setelah bidan mematikan rasa dikulit dengan menggunakan anestetik, kemudian alat seperti jarum (trocar) digunakan untuk menempatkan implan di bawah kulit pada lengan bagian atas. Pemasangan implan tidak memerlukan jahitan pada kulit. Secara perlahan implan akan melepaskan progestin ke dalam aliran darah, implan aktif di gunakan selama 3 tahun. Efek samping KB implan yaitu, Perubahan pola haid (pada beberapa bulan pertama haid sedikit dan singkat, haid

tidak teratur lebih dari 8 hari, sakit kepala, pusing, perubahan suasana perasaan, perubahan berat badan, jerawat (dapat membaik atau memburuk), nyeri payudara, nyeri perut, dan mual.

Cara pemasangan KB Implan yaitu dimulai dengan penyuntikan bius lokal pada bagian bawah lengan atas, kemudian akan dimasukkan KB Implan dengan menggunakan alat khusus. Setelah proses pemasangan KB Implan selesai, dokter atau bidan akan memperbaiki lokasi pemasangan KB tersebut. Efek yang terjadi setelah pemasangan KB Implan ini meliputi nyeri dan bengkak pada kulit di sekitar implan ditanam, pola menstruasi yang tidak teratur, perubahan suasana hati, kenaikan berat badan, nyeri payudara, jerawat, nyeri perut dan sakit kepala.

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk salah satunya melalui program memberikan pemasangan KB Implan yang mencegah kehamilan selama 3-5 tahun secara gratis.

Dilihat dari tabel di bawah ini jumlah masyarakat yang memakai KB Implan di Kecamatan Danau Panggang:

Tabel 1. 1
Jumlah yang menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang

No	Desa	Implan
1	2	3
1	Sungai Namang	21
2	Sungai Panangah	9
3	Sarang Burung	9
4	Telaga Mas	4
5	Manarap Hulu	7
6	Manarap	14
7	Longkong	15
8	Bitin	7
9	Desa Baru	3
10	Teluk Mesjid	17
11	Darussalam	4
12	Palukahan	6
13	Pandamaan	10
14	Danau Panggang	9
15	Pararain	10
16	Rintisan	6
Jumlah		151

Sumber: Puskesmas Kecamatan Danau Panggang, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan yang menggunakan KB Implan yang paling banyak adalah Desa Sungai Namang, Sedangkan yang paling sedikit menggunakan KB Implan di Kecamatan Danau Panggang ini adalah Desa Baru.

Dilihat dari latar belakang terdapat fenomena masalah yang berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pemakaian alat kontrasepsi Implan di masyarakat Kecamatan Danau Panggang di karenakan masyarakat belum mengerti dan paham tentang KB Implan. Masyarakat lebih banyak menggunakan KB suntik dan pil KB serta lebih aman dan nyaman digunakan. Padahal tingkat kegagalannya lebih tinggi dibandingkan alat kontrasepsi jangka panjang sehingga pengguna KB

Implan di Kecamatan Danau Panggang yang masih rendah. Akibatnya, risiko kehamilan tidak direncanakan lebih tinggi, perlindungan kontrasepsi kurang stabil, serta membutuhkan kontrol dan biaya yang lebih sering.

- b. Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk mengikuti proram KB Implan sehingga keberlangsungan program kurang maksimal berjalan.
- c. Sosialisasi ada dilakukan namun bagi masyarakat kurang jelas dan tidak secara rinci sehingga rendahnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif mengenai kontrasepsi implan dimasyarakat kemungkinan disebabkan belum ada sosialisasi khusus yang dilakukan dalam memperkenalkan atau mempromosikan alat-alat kontrasepsi serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menggali informasi mengenai sosialisasi dari pihak balai penyuluhan KB. Pengetahuan tentang KB Implan ini tidak dicerna atau dipahami oleh masyarakat di Kecamatan Danau Panggang. Masyarakat hanya tertarik kepada KB suntik dan Pil KB.

Penelitian ini memfokuskan kepada beberapa aspek Efektivitas menggunakan teori yang dikemukakan H. Edy Sutrisno (2010:125) program efektivitas dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran
3. Ketepatan Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Penelitian terdahulu. Muhammad Rizky Ihsan Nazib (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. KB Implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif mencegah kehamilan hingga tiga tahun dan praktis digunakan. Namun, pelaksanaan Program KB Implan di Kecamatan Banulawas, Kabupaten Tabalong belum efektif karena rendahnya minat dan pengetahuan masyarakat serta kurangnya kerja sama dalam kegiatan program. Akibatnya, tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami program KB Implan.

Penelitian lain oleh Rasidah Wahyuni Sari, Gunawan Syahrir, Usman (2020) Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant Dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang”. KB Implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif mencegah kehamilan hingga tiga tahun dan praktis bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan. Namun, efektivitas Program KB Implan di Kecamatan Banulawas, Kabupaten Tabalong masih menghadapi kendala, terutama rendahnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap metode ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KB Implan di Kecamatan Banulawas kurang efektif, ditandai dengan kurangnya pemahaman masyarakat serta lemahnya kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan program.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam efektivitas program keluarga berencana (KB) Implan di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menggali informasi terkait proses pelaksanaan program, persepsi para pelaksana, serta respons masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Informan penelitian berjumlah 15 orang yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Pemahaman Program

- a. Pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat KB Implan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat KB Implan masih belum merata serta penerapannya kurang berjalan secara efektif. Walaupun sebagian masyarakat telah mengetahui bahwa KB Implan merupakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk menunda kehamilan, pemahaman tersebut masih terbatas dan belum mendalam. Dari hasil wawancara terlihat bahwa keraguan masyarakat dipengaruhi oleh rasa takut terhadap efek samping, pandangan negatif, keinginan untuk memiliki anak, serta keterbatasan dukungan dari suami. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi memang telah dilaksanakan, namun penyampaian informasinya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Selain itu, sebagian penggunaan KB Implan lebih dipicu oleh faktor kemudahan seperti biaya gratis atau adanya insentif, bukan karena kesadaran dan pengetahuan yang kuat. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya sosialisasi perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam membangun pemahaman, kepercayaan, dan kesadaran masyarakat terhadap KB Implan.

- b. Pemahaman masyarakat mengenai cara kerja serta efek samping KB Implan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai mekanisme kerja dan efek samping KB Implan masih terbatas, sehingga sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan selama ini kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk menggunakan KB Implant. Banyak warga belum mengetahui secara jelas cara kerja, durasi efektivitas, prosedur pemasangan, serta potensi efek samping dari KB Implan. Kurangnya pemahaman ini menimbulkan rasa takut, keraguan, dan persepsi negatif, seperti anggapan bahwa alat dapat bergerak di dalam tubuh, sulit dilepas, menimbulkan risiko kesehatan, atau menyebabkan infertilitas. Selain itu, masyarakat sering memperoleh informasi dari cerita orang lain yang belum tentu akurat, sehingga muncul mitos dan kesalahpahaman, misalnya tubuh akan bergetar saat terkena petir atau tidak boleh mengangkat benda berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator pemahaman masyarakat tentang cara kerja dan efek samping KB Implan belum tercapai secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan kualitas, frekuensi, dan metode penyampaian sosialisasi agar masyarakat dapat memahami KB Implan secara benar dan menggunakannya dengan aman serta sadar.

2. Ketepatan Sasaran

- a. Program menjangkau pasangan usia subur sebagai sasaran utama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Danau Panggang, dapat disimpulkan bahwa program KB Implan sudah dikenal oleh masyarakat, tetapi tingkat penerimaannya bervariasi; sebagian masyarakat bersedia menggunakannya karena praktis

dan memberikan manfaat jangka panjang, sementara sebagian lain masih ragu atau menolak karena takut efek samping atau kurang memahami cara kerja alat tersebut. Sosialisasi program dilakukan melalui kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, BKR, dan pendampingan calon pengantin, namun bersifat umum sehingga kurang efektif menjangkau seluruh pasangan usia subur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut yang memperoleh informasi cukup rinci mengenai KB Implan, sedangkan observasi memperlihatkan bahwa pasangan usia subur yang tidak hadir tetap belum mendapatkan informasi dan layanan secara langsung. Dengan demikian, program KB Implan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh pasangan usia subur sebagai sasaran utama, sehingga diperlukan strategi sosialisasi yang lebih terencana dan terfokus agar layanan dan informasi KB Implan dapat diterima secara merata oleh semua pasangan usia subur.

- b. Kegiatan sosialisasi dan pelayanan dilakukan kepada kelompok yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelayanan program KB Implan di Kecamatan Danau Panggang cukup efektif dalam menjangkau seluruh kelompok masyarakat sasaran. Walaupun sosialisasi telah dilaksanakan kepada pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu setelah melahirkan, kenyataannya masih ditemukan sejumlah masyarakat yang belum terjangkau secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh rasa takut terhadap kemungkinan efek samping, kuatnya pengaruh kepercayaan, budaya, serta mitos yang berkembang di lingkungan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman, serta kurangnya keterlibatan suami dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan KB Implan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil menjangkau dan meyakinkan seluruh masyarakat sasaran program KB Implan.

3. Ketepatan Waktu

- a. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelayanan KB Implan di puskesmas berjalan efektif karena dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu setiap hari Senin dan Rabu. Dari wawancara, diketahui bahwa masyarakat yang ingin memasang, melepas, atau mengganti KB Implan diarahkan datang pada hari tersebut, sehingga proses pelayanan berlangsung tertib, aman, dan sesuai prosedur. Observasi memperlihatkan bahwa petugas telah mempersiapkan alat dan tenaga medis dengan baik sesuai jadwal, sementara sosialisasi KB Implan dilakukan secara fleksibel, misalnya saat kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, atau pertemuan kelompok, sehingga informasi tetap tersampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan pelayanan dan penyuluhan KB Implan terbukti efektif, karena jadwal pelayanan tertata rapi dan sosialisasi tetap mampu menjangkau masyarakat sesuai kesempatan.

- b. Ketepatan waktu dalam memberikan layanan dan penyuluhan KB Implan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelayanan KB Implan kurang efektif terkait ketepatan waktu. Dari wawancara, diketahui bahwa tenaga penyuluh selalu siap memberikan informasi dan bimbingan kepada masyarakat selama kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, maupun konsultasi individu, namun keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama. Penyuluhan masih mengandalkan poster atau ilustrasi tanpa alat peraga asli atau model replika, sehingga peserta hanya bisa membayangkan bentuk dan cara kerja KB Implan. Observasi memperkuat temuan ini,

menunjukkan bahwa meskipun tenaga penyuluh hadir tepat waktu, keterbatasan sarana membuat penyampaian informasi kurang optimal dan ketepatan waktu serta efektivitas penyuluhan tidak maksimal.

4. Tercapainya Tujuan

- a. Terjadi peningkatan jumlah pengguna KB Implan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KB Implan kurang berjalan efektif. Wawancara menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna tiap tahunnya sangat kecil, kadang hanya satu atau dua orang bahkan ada yang menurun, sehingga perubahan yang terjadi hampir tidak signifikan. Hasil observasi memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap KB Implan masih rendah dan sosialisasi yang dilakukan belum mampu menjangkau partisipasi masyarakat secara luas. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan antara lain kurangnya pengetahuan, keraguan, serta tersebarnya mitos atau anggapan keliru mengenai KB Implan. Dengan demikian, berdasarkan gabungan wawancara dan observasi, program ini masih belum optimal dan memerlukan strategi sosialisasi yang lebih intensif agar penggunaan KB Implan dapat meningkat secara nyata.

- b. Tujuan program tercapai dalam mengendalikan angka kelahiran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KB Implan menunjukkan efektif dalam mencapai tujuan pengendalian angka kelahiran. Pengguna KB Implan tidak mengalami kehamilan yang tidak direncanakan dan merasakan manfaatnya dalam mengatur jarak kelahiran, sedangkan tenaga kesehatan menilai bahwa alat kontrasepsi ini berfungsi dengan baik dan aman selama digunakan sesuai prosedur serta jadwal pelayanan yang berlaku. Hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa pelayanan pemasangan dan pemantauan KB Implan dilakukan secara teratur dan tidak ditemukan kasus kegagalan, sehingga program ini secara umum mampu mendukung perencanaan keluarga dan menjaga stabilitas angka kelahiran.

5. Perubahan Nyata

- a. Adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengguna KB Implan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program KB Implan cukup efektif dalam meningkatkan perilaku dan kesadaran masyarakat secara menyeluruh. Dari wawancara, terlihat bahwa meskipun prosedur penggunaan KB Implan dijalankan sesuai ketentuan, efek yang dirasakan tiap pengguna berbeda, seperti siklus menstruasi yang tidak teratur, perubahan berat badan, dan keluhan kesehatan ringan. Selain itu, masih banyak masyarakat yang merasa ragu dan khawatir terhadap kemungkinan efek samping, sehingga pemahaman dan kepatuhan dalam menggunakan KB Implan belum merata. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa meskipun layanan pemasangan dan pemantauan tersedia, partisipasi masyarakat masih terbatas dan kesadaran akan manfaat jangka panjang KB Implan belum optimal. Oleh karena itu, program ini memerlukan upaya penyuluhan dan pendekatan yang lebih intensif agar perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat dapat tercapai dengan lebih efektif.

- b. Dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengguna dan observasi di lapangan, penggunaan KB Implan terbukti efektif dan memberikan dampak positif nyata terhadap kesejahteraan keluarga. Dari wawancara, para ibu menyatakan mampu mengatur jarak kelahiran anak sesuai rencana keluarga, merasa lebih tenang, aman, dan dapat merencanakan kebutuhan keluarga, termasuk pengelolaan ekonomi, pendidikan anak, serta kesehatan ibu dan anak. Hasil observasi mendukung hal tersebut, terlihat bahwa keluarga yang menggunakan KB Implan lebih terorganisir dalam mengatur waktu, energi, dan perhatian terhadap setiap anggota keluarga. Pemasangan dan perawatan KB Implan berjalan lancar karena alat ini aman, efektif, dan disediakan secara gratis, dengan dukungan insentif dari BKKBN. Dengan kombinasi pengalaman langsung pengguna dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa KB Implan secara efektif membantu perencanaan kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

B. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Penghambat

- a. Adanya Isu-Isu tidak Sesuai Yang Beredar Di Masyarakat Mengenai KB Implan (Lingkungan Sosial).

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Lingkungan berpengaruh ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu, misalnya sosial budaya, sumber informasi, keluarga, teman.

- b. Tingkat Pendidikan Masyarakat Masih Terbatas.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan seseorang merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Pemahaman masyarakat terhadap Program KB Implan kurang efektif dilihat dari kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Rendahnya pendidikan seseorang sehingga masih kurang memahami tentang KB Implan.

2. Faktor Pendukung

- a. Segala Kegiatan Tersusun Dengan Baik.

Hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang terarah sudah efektif. Program KB Implan ini sudah tepat sasaran bagi masyarakat yang memiliki anak banyak serta ingin menunda kehamilan. Program KB Implan yang terarah ini menunjukkan bahwa program ini sudah tepat sasaran bagi masyarakat pemakai Implan di Kecamatan Danau Panggang.

- b. Adanya kerjasama Antar Instansi (Puskesmas dengan Pihak Balai KB).

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dengan pihak Balai KB serta masyarakat dalam melaksanakan suatu program KB. Kerjasama yaitu mewujudkan kesepakatan antar dua orang atau lebih untuk saling membantu. Kerjasama sulit tercapai jika seluruh pihak yang didalamnya tidak memiliki tujuan yang sama.

SIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Berencana KB Implan di Desa Sungai Namang, Teluk Mesjid dan Longkong masih kurang efektif karena masih terdapat permasalahan dilihat dari: Pertama, sub variabel pemahaman program diketahui indikator pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat KB Implan kurang efektif karena tidak semua masyarakat mengetahui tentang KB Implan, tujuan dan manfaat Implan tersebut. Berikutnya pada indikator pemahaman masyarakat mengenai cara kerja serta efek samping KB Implan kurang efektif karena masyarakat kurang memahami tentang program KB Implan. Kedua, sub variabel ketepatan sasaran diketahui indikator program menjangkau pasangan usia subur sebagai sasaran utama kurang efektif karena untuk masyarakat tidak ada sosialisasi khusus untuk KB Implan hanya ada ikut dalam kegiatan posyando dan kegiatan lainnya. Berikutnya pada indikator kegiatan sosialisasi dan pelayanan dilakukan kepada kelompok yang sesuai cukup efektif masyarakat banyak yang tidak tertarik menggunakan jenis kontrasepsi KB Implan, disebabkan mereka takut pada saat pemasangan Implan. Ketiga, sub variabel ketepatan waktu diketahui indikator pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan efektif karena pemasangan KB Implan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikutnya indikator ketepatan waktu dalam memberikan layanan dan penyuluhan KB Implan kurang efektif karena kurangnya fasilitas untuk kebutuhan masyarakat. Keempat, sub variabel tercapainya tujuan diketahui indikator terjadi peningkatan jumlah pengguna KB Implan di masyarakat kurang efektif karena masyarakat mengharapkan imbalannya atas menggunakan KB Implan. Berikutnya pada indikator tujuan program tercapai dalam mengendalikan angka kelahiran efektif dikarenakan Program KB Implan terbukti dapat dipertanggung jawaban dan berhasil. Kelima, sub variabel perubahan nyata diketahui indikator adanya perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengguna KB Implan cukup efektif karena masih banyak masyarakat yang masih ragu, sebagian pengguna mengalami efek samping seperti menstruasi tidak teratur atau perubahan hormon. Berikutnya indikator dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga efektif karena mampu mengurangi pengeluaran biaya bagi keluarga yang menggunakan KB Implan. Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Pertama*, adanya isu-isu tidak sesuai yang beredar di masyarakat mengenai KB Implan (lingkungan sosial) sehingga membuat masyarakat takut dan enggan untuk menggunakan KB Implan. *Kedua*, masih terbatasnya pendidikan masyarakat ini menjadi penghambat dalam pemahaman terkait masalah KB Implan. Sedangkan faktor-faktor yang pendukung Efektivitas Program Keluarga Berencana KB Implan di Desa Sungai Namang, Teluk Mesjid dan Longkong Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu: *Pertama*, segala kegiatan tersusun dengan baik sehingga program sudah tepat sasaran dan terarah untuk keluarga pasangan usia subur. *Kedua*, kerjasama antar instansi (puskesmas dengan pihak balai KB) untuk saling membantu dalam program KB sehingga tercapai untuk kesejahteraan masyarakat khususnya pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan beberapa permasalahan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang di harapkan dapat di jadikan masukan atau pertimbangan yaitu : *Pertama*, Untuk mengatasi respon masyarakat yang masih rendah, penyuluh KB perlu melakukan sosialisasi program keluarga berencana KB Implan yang lebih baik dan berkelanjutan adalah salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas masyarakat agar bersedia menggunakan metode KB Implan. Sosialisasi harus disampaikan kepada masyarakat lebih tercapai dan terjamin akan pembuktiannya. Dengan adanya sosialisasi yang intensif, diharapkan pesan dari penyuluh KB dapat tersampaikan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas masyarakat. *Kedua*, Untuk mengatasi program yang tidak sesuai harapan masyarakat, perlu metode yang baru dari pemerintah maupun penyuluh KB agar masyarakat lebih tertarik menggunakan metode KB Implan. Selain itu, pengembangan program juga

harus diperhatikan apakah masyarakat puas dengan program yang dijalankan atau tidak. Sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan metode KB Implan. *Ketiga*, Untuk mengatasi isu-isu yang beredar di masyarakat, penyuluh KB seharusnya melibatkan peserta KB Implan langsung sebagai motivator sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan masyarakat lebih yakin memilih menggunakan metode KB Implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2020). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana Dan Sistem Informasi Keluarga Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis (Studi Keluarga Berencana) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Muhammad Risky Ihsan Nazib, (2021). *Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*. STIA Amuntai: tidak diterbitkan.
- Sari, R. W., & Syahrir, G. (2020). Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 69-75.
- Sutrisno, Edy, H. 2010. *Budaya Organisasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.